



PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NAJMAH RUGAYAH DARUS MEDAN

Niken Farida¹, Rahmi Wardah Ningsih², Hilma Mithalia Shalihah³, Rosa Nurlina Laia⁴

PG-PAUD USM Indonesia^{1,2,3,4}

Nikenfarida@gmail.com¹, rahmiwardahn@gmail.com², hilmamithaliashalihah@gmail.com³

Abstract: *The purpose of the study is to determine the Influence of Show and Tell Method on Children' Oral Communication Ability Aged 5 - 6 Years at Najmah Rugayah Darus Kindergarten, Medan. This type of research is quasi experimental research using nonequivalent control group design with a pretest-posttest control group approach. The subjects of this research were all the population consisting of 28 children who were grouped into two groups, namely the control group and the experimental group. Data collection techniques used were observation and documentation. This research data was analyzed by using SPSS 22 statistics, namely the normality test, homogeneity test and hypothesis testing using the t-test. Based on the research results, it was found that the average posttest score in experimental class was 22,785, while the average posttest score in control class was 15,928, which means that children' oral communication skills in experimental class increased significantly comparing with the control class and the results of sample t-test hypothesis test were 2 -tailed 0.000 < of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of show and tell method on children' oral communication skills aged 5 - 6 years at Najmah Rugayah Darus Kindergarten, Medan.*

Keywords: *Children's Oral Communication Ability, Show and Tell Method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Najmah Rugayah Darus Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental design menggunakan nonequivalent control group design dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Subjek penelitian ini adalah seluruh populasi terdiri dari 28 orang anak yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik SPSS 22 yaitu uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 22,785, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 15,928, yang artinya kemampuan berkomunikasi lisan anak pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan

dibandingkan kelas kontrol dan hasil uji hipotesis sample t-test yaitu 2-tailed $0,000 < \text{dari } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Najmah Rugayah Medan.

Kata kunci: Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Metode *Show and Tell*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Siti Aisyah ddk. 2007). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan social anak (Aisyah & Santrock, 20 C.E.) . Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Permendikbud, No. 137 Tahun, 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni. Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara Mulyasa, (2012:116). Melalui bahasa anak mampu mengungkapkan mengkomunikasikan perasaan dan pemikiran mereka. Sehingga anak dapat beradaptasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Oleh sebab itu bahasa termasuk salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini.

Salah Satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yaitu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh manusia. Semakin bertambah usia anak, semakin bertambah pula perkembangan bahasa anak terutama dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan individu lain. Sebagai alat berkomunikasi bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak, bahasa yang digunakan bisa berupa isyarat, ungkapan emosional, berbicara, atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sudah selayaknyaa mulai diasah ketika anak berada pada anak usia dini. Dengan menguasai bahasa dan memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka seseorang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain di dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Darmuki Dan Hariyadi (2019, 258-259) bahwa berbicara

merupakan suatu cara dalam berkomunikasi secara lisan dengan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan dapat dipahami oleh pendengar, serta berbicara merupakan hasil proses menyimak seseorang. Dengan berkomunikasi, informasi yang kita miliki baik yang kita sudah ketahui sebelumnya ataupun informasi yang didapat melalui orang lain dengan menyimak pembicaraannya dapat dibagikan kepada orang lain melalui berbicara.

Perkembangan kemampuan komunikasi lisan atau berbahasa pada anak merupakan keadaan yang amat berarti sebab dengan berkomunikasi anak bisa mengerti tentang segala apa yang telah dia katakan kepada orang lain memahami dan mengerti apa yang telah kita sampaikan. Pada dasarnya, komunikasi atau bahasa memiliki kegunaan yaitu menjadi alat komunikasi lisan guna menyampaikan sebuah pikiran, perasaan, dan kehendak kita terhadap orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis Tarigan, (2008:1). Surhartono, (2005:122) Menyatakan Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif.

Komunikasi lisan anak merupakan juga usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang disukainya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya kemampuan bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berfikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya. Menurut Rita & Haliday, (2009) Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Sedangkan menurut Andrianto, (2011) pentingnya komunikasi bagi anak usia dini adalah mampu meningkatkan kecerdasan bahasa, mampu belajar tentang pengetahuan sekitarnya, mampu membangun kecerdasan sosial emosional, mampu menjalin hubungan kekeluargaan, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak, mampu meningkatkan kecerdasan berpikir anak untuk membedakan benar salah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar, mengenalkan pada Tuhan Maha pencipta dan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Tarigan, (2002) berpendapat bahwa komunikasi lisan adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam pikiran seseorang agar dapat dipahami orang lain.

Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi lisan anak perlu diperhatikan lebih oleh guru dan orang tua serta pihak-pihak yang berhubungan pada usia emas anak (golden age). Lingkungan sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana di sekolah, yang dimana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif bagi anak terutama saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat anak untuk belajar. Yang dimana dalam pembelajaran yang menarik akan menciptakan pembelajaran yang efektif yang menarik minat anak untuk belajar dalam menstimulus semua aspek perkembangan anak

terutama aspek perkembangan bahasa anak untuk berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di TK Najmah Rugayah Darus Medan pada kelompok usia 5 6 tahun yang berjumlah 28 anak, 14 anak laki laki 14 anak perempuan, dari 28 orang anak ditemukan 20 orang anak yang kemampuan berkomunikasi lisannya belum berkembang. Hal ini terlihat dari data observasi ketika peneliti mengajak anak untuk berkomunikasi dan memberikan pertanyaan sederhana kepada anak mengenai kegunaan benda-benda yang ada disekitar anak, tetapi anak-anak belum mampu menjelaskan apa saja kegunaan benda tersebut dan masih ragu dengan jawabanya. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran, proses belajar hanya fokus pada buku kreativitas anak dalam menggambar dan menulis. Sehingga kemampuan komunikasi lisan anak hanya sebatas teori bukan secara langsung anak maju kedepan dan menjelaskan apa yang dilihat anak dalam buku tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses belajar, guru sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu strategi pembelajaran kurang variatif, pembelajaran masih disajikan melalui kegiatan ceramah dan pemberian tugas seperti kegiatan menulis, berhitung, menggambar dan mewarnai, kurang memerankan anak dalam proses pembelajaran Show and tell, serta kecenderungan guru masih menggunakan strategi yang berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Sebelumnya guru juga kurang menggunakan metode show and tell hanya melakukan metode show and tell dengan menggunakan video sehingga show and tell nya kurang efektif, karena tidak adanya proses tanya jawab antara guru dan anak serta tidak adanya proses anak maju kedepan kelas untuk melatih komunikasi anak. Komunikasi anak yang masih belum berkembang sepenuhnya keadaan ini dapat dilihat pada saat anak belum bisa menanggapi permasalahan yang bersifat sederhana, anak belum memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan pendapatnya, belum mampu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dan belum mampu memahami konsep-konsep dalam sebuah buku cerita, masih merasa ragu serta malu, sering merasa tidak percaya diri saat disuruh tampil maju ke depan kelas, untuk itu guru harus semaksimal mungkin menggunakan waktu pembelajaran dengan baik untuk melatih kemampuan komunikasi lisan anak dalam berkomunikasi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini adalah melalui metode Show And Tell. Metode Show and tell merupakan kegiatan show atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan tell menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu Musfiroh, (2011:5). Metode show and tell adalah kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan. Maksud dari metode show and tell ini adalah menunjukkan sesuatu seperti gambar atau benda lalu kemudian menjelaskannya sesuai dengan keadaan. Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar tentang sebuah peristiwa di depan kelas kemudian siswa

menjelaskan isi dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

Melalui metode show and tell ini diharapkan kemampuan berbicara anak akan terstimulasi dan perkembangan kosa kata anak dapat meningkat. Metode show and tell adalah metode yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan cocok digunakan oleh anak usia dini, karena kebiasaan anak usia dini yang berhasrat untuk menunjukan sesuatu benda atau gambar Dananjaya, (2013: 103).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari dkk (2017: 129-136) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini” Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menyatakan bahwa melalui metode show and tell dapat mengembangkan aspek bahasa dalam berkomunikasi lisan anak usia dini yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan cocok digunakan oleh anak, karena kebiasaan anak usia dini yang berhasrat untuk menunjukan sesuatu benda. Berdasarkan latar belakang diatas dari hasil observasi peneliti di TK Najmah Rugayah Darus Medan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Najmah Rugayah Darus Medan”.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2018; 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistik digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen Quasi (Quasi exsperimental design) dengan menggunakan Noneqaivalent Control Grup Design dengan pendekatan pretest-posttest control group design, dimana kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara Random, kelompok exsperimen maupun kelompok kontrol, dilakukan tes awal dan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode show and tell sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode show and tell tetapi yang digunakan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti pada saat proses pembelajaran biasanya atau pembelajaran konvensional. Di akhiri dengan post-test untuk masing-masing kelompok.

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment (x)</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	Menggunakan Metode <i>Show And Tell</i>	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan perlakuan

X : Menggunakan metode *Show And Tell* dan Konvensional

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian adalah TK Najmah Rugayah Darus Medan pada kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun yang harus dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diawali dengan mengamati kegiatan anak secara langsung mencatat pada lembar observasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Fokus yang dilihat dalam observasi ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi lisan anak melalui metode *Show And Tell*. Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran, dan unjuk kerja anak dalam setiap pengembangan kegiatan anak. Serta mengamati terlaksananya penggunaan metode *Show And Tell*, mengamati kegiatan anak, dan mengamati cara belajar anak dan melihat adakah “Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Najmah Rugayah Darus Medan”. Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian untuk pengumpulan data yang ada di TK Najmah Rugayah Darus Medan. Penelitian mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran metode *Show And Tell* yang berupa foto, video.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pagaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Najmah Rugayah Darus Medan di laksanakan pada bulan Juni 2024. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan observasi pada saat pembelajaran dengan instrumen yang sudah dipersiapkan. Untuk penelitian ini, data dianalisis dengan statistik deskriptif memaparkan dan

menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian analisis data dilanjutkan dengan inferensial yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji T dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Dari data hasil Pretest dan Posttest yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas
Eksperimen**

No	Nama	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Jumlah	Persen %	Kategori	Jumlah	Persen %	Kategori
1	Am	14	50%	MB	19	67%	BSH
2	Ah	12	42%	MB	26	92%	BSB
3	AL	16	57%	BSH	26	92%	BSB
4	Ak	7	25%	BB	17	60%	BSH
5	Ba	14	50%	MB	22	78%	BSB
6	Cu	13	46%	MB	19	67%	BSH
7	Fa	14	50%	MB	26	92%	BSB
8	Fe	7	25%	BB	19	67%	BSH
9	Wa	14	50%	MB	25	89%	BSB
10	Gi	14	50%	MB	25	89%	BSB
11	Ha	16	57%	BSH	27	96%	BSB
12	Na	14	50%	MB	21	75%	BSH
13	Ni	14	50%	MB	24	85%	BSB
14	Ma	16	57%	BSH	23	82%	BSB
Jumlah		185	659%	MB	319	1131 %	BSB
Rata-Rata		13.214	47%		22.785	81%	

Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan peningkatan yang besar terhadap nilai anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) anak hanya mendapat nilai rata-rata nilai presentase 47% (MB), dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) nilai rata-rata presentase meningkat yaitu 81% (BSB).

Tabel 2 Data *Prettest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Prettest</i>			<i>Posttest</i>		
		Jumlah	Persen %	Kategori	Jumlah	Persen %	Kategori
1	Ra	8	28%	MB	17	60%	BSH
2	Mu	7	25%	BB	10	35%	MB
3	An	13	46%	MB	14	50%	MB
4	Ki	7	25%	BB	13	46%	MB
5	Ma	14	50%	MB	20	71%	BSH
6	Mu	12	42%	MB	14	50%	MB
7	Di	13	46%	MB	19	67%	BSH
8	De	7	25%	BB	14	50%	MB

9	Rb	14	50%	MB	18	64%	BSH
10	Fa	12	42%	MB	21	75%	BSH
11	Ki	12	42%	MB	14	50%	MB
12	As	13	46%	MB	14	50%	MB
13	In	13	46%	MB	19	67%	BSH
14	At	14	50%	MB	16	50%	MB
Jumlah		158	559%	MB	223	785%	BSH
Rata-Rata		11.285	40%		15.928	56%	

Kelas Kontrol Juga memiliki Perbandingan, dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan peningkatan yang besar terhadap nilai anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan (*Prettest*) anak hanya mendapat nilai rata-rata nilai presentase 40% (MB), dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) nilai rata-rata presentase meningkat yaitu 56% (BSH).

Hasil data uji normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode shoe and tell terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Najmah Ruyah Darus Medan. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data kelas eksperimen kelas kontrol serta melakukan *pretest* dan *Posttest* pada kedua kelas. Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikan maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Presttest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kotrol pada kemampuan berkomunikasi lisan anak

memiliki signifikan Data Pre-Test Kelas Eksperimen : 0,001 dan Post-Test Kelas Eksperimen 0,152, sedangkan Pre-Test Kelas Kontrol 0,004 dan Post-Test Kelas Kontrol 0,383. Nilai signifikan pada data pretest dan posttest > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan data sudah berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians hasil data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan syarat jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean maka data berdistribusi Homogen. Berdasarkan data yang diperoleh pada Based on Mean taraf signifikansi 0,766, Karena 0,766 maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah homogen. Setelah melakukan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji paired sample T-test pada spss 22 dengan taraf signifikan 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan perkembangan kemampuan berkomunikasi lisan anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan show and tell (menunjukkan dan menjelaskan) dengan teknik menjelaskan didepan kelas. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang dilakukan adalah taraf sedangkan pengtesan signifikansi adalah 2 tailld 0,000 maka hipotesis alternatif diterima, Ha diterima yang artinya adanya pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada anak dan Ho ditolak yang artinya tidak ada pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada anak.

Hasil uji menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata pretest dan posttest terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan menunjukan hasil $< T$ tabel nilai $13.810 < 1.76131$ menunjukan nilai Output Paired Sample t-Test (Pair-1) diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk Pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen (Show And Tell) setelah diberi perlakuan. Sedangkan output (pair 2) diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 juga . Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara hasil pretest dan hasil posttest. Dengan Ha yaitu ada pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Njamah Rugayah Darus Medan.

Terdapat nilai rata-rata hasil belajar untuk pretest kelas eksperimen adalah 13,214, sedangkan untuk posttest eksperimen sebesar 22,785, yang artinya terdapat peningkatan belajar anak dan dapat dikategorikan Berkembang sesuai harapan (BSH) oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menunjukkan serta menceritakan (Show And Tell) mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak. Pada kelas kontrol perkembangan kemampuan berkomunikasi lisan anak rata rata terdapat pada kategori mulai berkembang (MB) hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan dikelas kontrol lebih cenderung berpusat pada guru sehingga tidak dapat mendorong atau mengasah kemampuan berkomunikasi lisan anak.

Sedangkan menurut Haliday Rita Kurnia, (2009:86) Anak usia tama kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Selanjutnya sedangkan menurut Andrianto (2011:9) pentingnya komunikasi bagi anak usia dini adalah mampu meningkatkan kecerdasan bahasa, mampu belajar tentang pengetahuan sekitarnya, mampu membangun kecerdasan sosial emosional, mampu menjalin hubungan kekeluargaan, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak, mampu meningkatkan kecerdasan berpikir anak untuk membedakan benar salah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Pada kelas eksperimen perkembangan kemampuan berkomunikasi lisan anak terdapat pada posisi berkembang sangat baik (BSB), hal ini terjadi karena kegiatan yang diberikan kepada anak memilih strategi pembelajaran yang menarik minat anak untuk bercerita atau berkomunikasi secara langsung didepan kelas dengan menggunakan metode show and tell. Tri Lestari dkk (2017 : 129 136) menyatakan bahwa melalui metode show and tell dapat mengembangkan aspek bahasa dalam berkomunikasi lisan anak usia dini yang mengutamakan berkomunikasi sederhana kemampuan dan cocok digunakan oleh anak, karena kebiasaan anak usia dini yang berhasrat untuk menunjukan sesuatu benda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al., (2022) yang menyatakan bahwa melalui metode show and tell dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan metode show and tell yang menunjukan benda atau gambar yang anak lihat.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berkomunikasi lisan anak pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari pada nilai rata-rata kemampuan berkomunikasi lisan anak pada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti, (2016:23) Show And Tell adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana, penjelasan metode show and tell ini adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginann, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata pada kelas posttest eksperimen 22.785 sedangkan nilai rata-rata pada kelas posttest kontrol 15.928 Kemudian dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS 22.

Pada hasil uji normalitas data yang diperoleh pada Pre Test Kelas Eksperimen berdistribusi normal dengan nilai data : 0,001 dan Post-Test Kelas Eksperimen : 0,152, sedangkan Pre-Test Kelas Kontrol : 0,004 dan Post-Test Kelas Kontrol 0,383. Hasil uji homogenitas menyatakan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan Post-Test kelas kontrol adalah homogen dengan data pada Based On Mean taraf signifikansi 0,766 0,05. Dan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) sebedar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menunjukkan serta menjelaskan atau metode show and tell ini berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Najmah Rugayah Darus Medan, dengan data yang telah diperoleh yaitu hasil uji normalitas pretest dan nilai posttest perkembangan kemampuan berkomunikasi lisan anak memiliki signifikan 0,001 dan 0,152 pada kelas eksperimen, sedangkan nilai signifikan 0,004 dan 0,383 pada kelas kontrol. Nilai signifikan dari data yang diperoleh $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kemampuan berkomunikasi lisan anak memiliki nilai signifikan 0,766 0,05 yang artinya varians data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah homogen. Dan hasil uji hipotesis memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 di mana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Santrock. (20 C.E.). Pendidikan Anak Usia Dini. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.
- Andrianto. (2011a). Kemampuan Komunikasi Anak; Mengembangkan Karkter Sukses Anak di Era Cyber. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andrianto, D. (2011b). Komunikasi dengan AUD. Komunikasi Dengan AUD, 26, 1 30.
- Cangara. (2006). Pengantar Ilmu Komunikasi. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chomsky, & Musfiroh. (2011). Kecepatan Anak Dalam Berbahasa. Perkembangan Bahasa Anak.
- Effendy. (2004). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. bandung: Rosdakarya
- Hurlock. (2009). Komunikasi AUD. Artikel Cendekiawan, 176, 1–180. Indonesia
- K. B. (2007). Upaya Komunikasi Bisnis Metode Penelitian Meningkatkan Berkomunikasi Dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan Lisan. Komunikasi
- Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 129–136. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>

- Marlina, L., Putri, Y. F., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 332–337.
- Musfiroh. (2011b). Show And Tell. Kemampuan Dalam Berkomunikasi AUD. [https://www.google.com/\(Musfiroh,2011\)](https://www.google.com/(Musfiroh,2011))).
- Musfiroh, T. (2011c). Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi resolusi konflik, dan Kebiasaan Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 2(41), 130.
- Permendikbud. (2014). Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 137(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Prasasti, A. (2012). Peningkatan Keterampilan berbicara melalui Metode Show And Tell Pada Anak TK Kelompok B TK ABA Kasihan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Rakhmat, J. (2021). Teori Komunikasi Anak Usia Dini. Landasan Teori.
- Rita, K., & Haliday. (2009). Kemampuan Dalam Berbahasa Lisan. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2015). Pendidikan. Jakarta. Renika Cipta. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian. Alfabeta, Bandung
- Takdiroatun Musfiroh. (2011). Show And Tell Edukatif Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini. *yogyakarta.: Locus Tiara Wacana Grop*
- Tarigan, H. (2002). Berkomunikasi Lisan. Kemampuan Mengucapkan Bunyi-Bunyi Artikulasi Atau Kata. *bandung:Angkasa*
- Tarigan, H. G. (2008a). Kemampuan Dalam Berkomunikasi Anank Usia Dini. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *bandung: Angkasa*
- Tarigan, H. G. (2008b). Keterampilan Berbahasa Ada Empat Komponen. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung:Angkasa*. [https://www.google.com/search?q=\(Henry+Guntur+](https://www.google.com/search?q=(Henry+Guntur+)
- Tarigan Tilaar, H. A. R. (2013). Pengertian Metode Show And Tell dan Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Show And Tell. *Buku Komunikasi Bisnis*. <https://www.scribd.com/document/Pengembangan-Keterampilan-Berbicara>